

Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri Melalui Fun Cooking di Taman Kanak – Kanak Islam Yannira Padang

Susy Febranita, Prima Aulia

Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: susyfebranita@gmail.com , primaaulia@gmail.com

Abstract

The problem in this research is the lack of children's ability to recognize geometric shapes. This study aims to improve children's ability to recognize geometric shapes through fun cooking. This research is a classroom action research that aims to improve the quality of learning. The research subjects were class B2 with 14 children consisting of 8 boys and 6 girls. Data obtained by observation and observation. All data were collected and analyzed. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of three meetings. The results of the two cycles show an increase in the child's ability to recognize geometric shapes. The results showed that cycle I determined the next cycle. The cycle shows an increase in children's abilities as much as dance creations can increase children's ability to recognize shapes by 30%. Because they have not reached the KKM, the research was carried out in Cycle II. In the second cycle, the increase in children's ability to recognize shapes increased to 86% exceeding the KKM. Based on these data, it can be concluded that Fun cooking can improve children's ability to recognize geometric shapes in Yannira Islamic Kindergarten, Padang.

Keywords: Children's Abilities, Fun cooking, Geometry Shapes.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan anak dalam mengenali bentuk geometris. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali bentuk geometris melalui kegiatan memasak yang menyenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah kelas B2 yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Data diperoleh dengan observasi dan observasi. Semua data dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil dari kedua siklus tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenali bentuk geometris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I menentukan siklus berikutnya. Siklus menunjukkan peningkatan kemampuan anak sebanyak kreasi tari dapat meningkatkan kemampuan mengenali bentuk hingga 30%. Karena belum mencapai KKM maka penelitian dilakukan pada Siklus II. Pada siklus II peningkatan kemampuan mengenali bentuk anak meningkat hingga 86% melebihi KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Fun Cooking dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometris pada anak di TK Islam Yannira Padang.

Kata Kunci: Kemampuan Anak, Fun Cooking, Bentuk Geometri.

PENDAHULUAN

Jenjang pembelajaran resmi untuk anak umur dini merupakan Halaman anak- anak. Halaman Kanak- kanak merupakan jenjang pembelajaran resmi untuk Pembelajaran Anak Umur Dini umur 4 hingga 5 tahun dimana lembaga ini berfungsi berarti menggali 6(6) aspek pertumbuhan anak. 6 aspek pertumbuhan itu meliputi Nilai Agama serta Moral, Sosial Emosional, Motorik, Bahasa, Kognitif serta Seni. Lewat jenjang pembelajaran Halaman Anak- anak anak diharapkan siap mengarah jenjang pembelajaran berikutnya. Kognitif ialah salah

satu aspek yang dibesarkan di halaman anak-anak. Aspek ini bermanfaat sekali dalam meningkatkan energi pikir dalam bereksplorasi terhadap area sekitarnya lewat perlengkapan panca indra. Pengembangan kognitif anak bertujuan supaya anak bisa membongkar permasalahan yang dialami oleh anak.

Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak. Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain (Mukhtar Latif, Zuhairina, Rita Zubaidah, & Muhammad Afandi, 2013: 3). Lestari, K.W. (2011: 4), menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.

Pengenalan bentuk geometri di taman kanak-kanak adalah mengenal 9 (sembilan) bentuk yaitu lingkaran, segi tiga, belah ketupat, trapesium, segi empat, segi lima, segi enam, setengah lingkaran, dan oval. Hal tersebut sesuai dengan tujuan umum pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas (2010: 312) yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada disekitar anak misalkan lingkaran, segi tiga, belah ketupat, trapesium, segi empat, segi lima, segi enam, setengah lingkaran, oval.

Menurut Hainstock (1999) tujuan anak mengenal geometri adalah : 1) Anak memahami parsial, 2) Anak mudah memahami konsep volume, sudut, ukuran dan garis, 3) Anak memiliki kemampuan visual/ imajinatif visual, 4) Anak paham tentang bangun geometri, 5) Anak mampu membangun kreativitas, 6) Anak mampu berfikir secara dimensional, 7) Anak mampu berfikir secara logis. Menurut Suyanto (2005) tujuan anak belajar geometri adalah anak mampu mengenal bentuk, luas, volume dan area. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan anak mengenal geometri adalah anak mampu mengenal bentuk, luas, volume dan area, sehingga mampu berfikir secara kreatif dan logis. Berbagai kegiatan yang dirancang di TK untuk dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri. Salah satu kegiatan yang sangat menarik bagi anak adalah Fun cooking.

Kata *Fun cooking* terdiri dari 2 kata, yaitu *fun* yang mengandung makna menyenangkan dan *cooking* yang berarti memasak. Istilah *fun cooking* diambil dari bahasa Inggris yaitu *fun* yang artinya kesenangan, kegembiraan, atau bersifat senang dan *cooking* artinya kata kerja untuk memasak (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1976). Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia oleh Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja mengartikan memasak yaitu kata kerja mengolah atau membuat panganan/kue. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *fun cooking* yaitu kegiatan mengolah bahan makanan menjadi makanan yang dilakukan secara menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas funcooking adalah salah satu kegiatan memasak yang menyenangkan. Fun cooking adalah kegiatan yang memasak yang dirancang untuk menyenangkan orang yang melaksanakan kegiatan tersebut. Funcooking menimbulkan rangsangan bagi pelaku untuk bergembira dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan pengamatan di TK Islam Yannira ditemukan masalah kurangnya pengenalan bentuk geometri. Anak masih banyak yang belum mengenal bentuk geometri yang 9 bentuk harus dikenal anak, anak hanya mengenal 4 atau 5 saja bentuk geometri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom action research (CAR). Dalam penelitian ini seorang pendidik mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi didalam kelasnya. Arikunto (2012) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berpusat kepada perbaikan proses belajar mengajar secara alami. Suwandi dalam Jakni (2016) berpendapat PTK adalah tindakan yang sengaja munculkan atau dirancang, sehingga perbaikan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

Periset melaksanakan riset di TK Islam Yannira kelompok B2 dengan subjek 14 murid terdiri dari 8 anak pria serta 6 anak wanita. Kanak-kanak di kelas ini rata-rata berumur 5-6 tahun. Riset ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus awal diawali dengan memandang keadaan dini, hasil dari keadaan dini ini jadi acuan dari riset siklus awal. Siklus 2 bisa terjalin bila hasil dari siklus awal tidak memenuhi KKM. Refleksi yang didapat dalam siklus satu hendak jadi acuan membuat perencanaan pada siklus 2. Data yang dikumpulkan melalui foto-foto kegiatan. Persentase yang digunakan adalah rumus yang diterapkan oleh (Sudijono, 2012) $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Membatasi kegiatan anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik diterapkan penilaian otentik pendidikan anak usia dini dalam kurikulum 2013 (BB) belum berkembang, (MB) mulai berkembang, (BSH) berkembang sesuai harapan, (BSB) berkembang sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini menjadikan aktivitas Fun cooking bagaikan pemecahan permasalahan yang dialami periset. Aktivitas fun cooking ialah aktivitas yang sangat menyenangkan untuk anak. Anak begitu bergairah melakukan segala aktivitas yang dirancang oleh periset.

Pada keadaan dini saat sebelum riset berlangsung keahlian anak memahami wujud geometri kelompok B1 yang berumur 4-6 Tahun di Halaman Anak-anak Islam Yannira Padang belum tumbuh. Perihal ini bisa dilihat sebagian anak di kelompok B1 masih memahami wujud geometri yang mereka ketahui saja ialah bundaran, segi 3, persegi panjang serta segi 4.

Selama ini peneliti mengajar di TK Islam Yannira di kelompok B1 umur 4-6 tahun tentang pembelajaran bentuk geometri. Anak hanya mengenal bentuk yang biasa mereka lihat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Observasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)

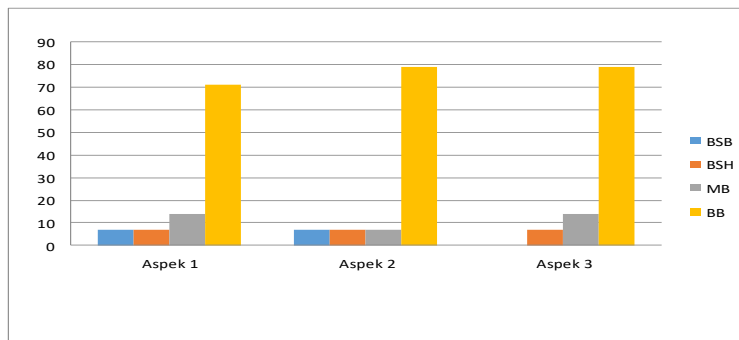
No.	Aspek yang Dinilai	PENILAIAN				
		BSB	BSH	MB	BB	
1.	Anak mampu menunjukkan bentuk geometri lingkaran, segi tiga, persegi panjang, segi empat, setengah lingkaran, jajaran genjang, belah ketupat			4	0	1
2.	Anak mampu menyebutkan nama bentuk geometri				1	9
3.	Anak mampu membuat bentuk geometri			4	1	9
Rata-Rata				2	1	6

Berdasarkan hasil pada tabel, dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri pada saat kondisi awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Aspek 1, anak mampu menunjukkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, dan anak yang memperoleh nilai kategori mulai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 %, sedangkan anak yang memperoleh nilai kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 %, serta anak yang kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 orang, dengan persentase 71 %

- b. Aspek 2, anak mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 %, dan anak yang memperoleh nilai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 %, sedangkan anak yang memperoleh nilai kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 %, serta anak yang kategori belum berkembang (BB) sebanyak 11 orang dengan persentase 79 %
- c. Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ada orang, dengan persentase 0 %, dan anak yang memperoleh nilai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 %, sedangkan anak yang kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang dengan persentase 14 %, serta anak yang kategori belum berkembang (BB) sebanyak 11 orang dengan persentase 79 %.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang dilakukan pada kondisi awal sebelum tindakan dalam peningkatan pengenalan konsep ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar1. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)

Berdasarkan pada grafik, dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri sebelum tindakan yaitu:

- a. Aspek 1, anak mampu menunjukkan bentuk geometri yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 % dilambangkan dengan warna biru, dan anak yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 % dilambangkan dengan warna orange, sedangkan anak yang kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang dengan persentase 14 % dilambangkan dengan warna abu-abu, serta anak yang kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 orang dengan persentase 71 % dilambangkan dengan warna kuning.
- b. Aspek 2, anak mampu menyebutkan bentuk geometri yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang, dengan persentasae 7 % dilambangkan dengan warna biru, dan anak yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 % dilambangkan dengan warna orange, sedangkan anak yang kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 % dilambangkan dengan warna abu-abu, serta anak yang kategori belum berkembang (BB) sebanyak 11 orang dengan persentase 79 % dilambangkan dengan warna kuning
- c. Aspek 3, anak mampu membuat bentuk geometri yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, dengan persentase 0 %, yang dilambangkan dengan warna biru dan anak yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 7 % dilambangkan dengan warna orange, sedangkan anak yang kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang dengan persentase 14 %. yang dilambangkan dengan warna abu-abu. serta anak yang kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 11 orang dengan persentase 79 % dilambangkan dengan warna kuning.

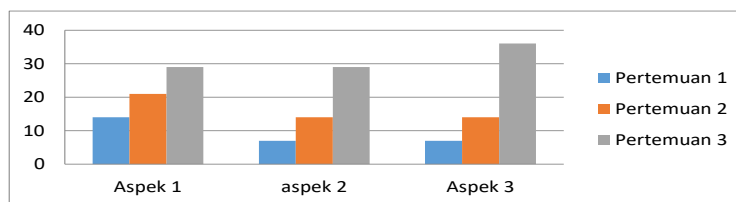
Berdasarkan grafik di atas tergambarlah Peningkatan Kemampuan anak Mengenal Bentuk Geometri masih rendah pada kondisi awal.

Bersumber pada hasil penelitian yang telah periset jalani pada siklus I mulai dari pertemuan dini, kedua serta pertemuan ketiga, tentang peningkatan kemampuan anak menguasai bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking, sudah hadapi peningkatan kemampuan anak menguasai bentuk geometri disetiap pertemuan yang dicoba pada siklus I, namun hasil yang dicapaidari pertemuan- pertemuan itu belum memuaskan serta masih perlu diadakan aksi selanjutnya pada siklus II, biar kemampuan anak menguasai bentuk geometri dengan kegiatan fun cooking dapat meningkat.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi Siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat perkembangan anak terhadap peningkatan persentase nilai hasil belajar anak terhadap pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking seperti dengan nilai kategori berkembang sangat baik (BSB) dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase nilai anak sebagai berikut

- Aspek 1, anak mampu menunjukkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pertemuan pertama sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, pertemuan kedua sebanyak 3 orang dengan persentase 21 %, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %.
- Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pertemuan pertama sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %. pertemuan kedua sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pertemuan ketiga sebanyak 4 orang, dengan persentase 29%.
- Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pertemuan pertama sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, pertemuan kedua sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pertemuan ketiga sebanyak 5 orang, dengan persentase 36 %

Adanya peningkatan disebabkan anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan membuat kue. Pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga hasil kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri terlihat mulai ada peningkatan, untuk itu dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Persentase Nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui kegiatan fun cooking terlihat pada Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3

Bersumber pada grafik rekapitulasi hasil observasi diatas bisa dilihat terdapatnya kenaikan keahlian anak terhadap pengenalan wujud geometri lewat aktivitas fun cooking pada siklus I pertemuan 1, 2 serta 3, serta bisa disimpulkan kalau jumlah serta persentase nilai anak terdapat kenaikan semacam penjelasan aspek- aspek berikut ini:

- Aspek 1, anak yang mampu menunjukkan bentuk geometri yang memperoleh nilai kategori berkembang Sangat Baik (BSB) pertemuan pertama sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, pertemuan kedua sebanyak 3 orang, dengan persentase 21 %, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %.
- Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pertemuan pertama sebanyak 1 orang,

dengan persentase 7 %. pertemuan kedua sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pertemuan ketiga dengan gambar sebanyak 4 orang, dengan persentase **29 %**.

- c. Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pertemuan pertama sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, pertemuan kedua sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pertemuan ketiga sebanyak 5 orang, dengan persentase **36 %**

Secara keseluruhan terjalin peningkatan kemampuan anak terhadap pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking ini, dengan jumlah anak sebanyak 14 orang yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan, dan pada prinsipnya anak sudah hadapi peningkatan dan kemampuan dalam melakukan kegiatan ini dengan berani dan penuh percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil yang ingin dicapai sudah mulai ada peningkatan, akan tetapi belum mendekati batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 %.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus I pertemuan ketiga, maka peneliti merefleksikan bahwa di kemampuan pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking di Taman Kanak-kanak Islam Yannira Padang, sudah mulai mengalami peningkatan di setiap aspek perkembangan namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dari uraian di atas peneliti melakukan perbaikan tindakan kearah yang lebih baik pada siklus berikutnya dengan cara:

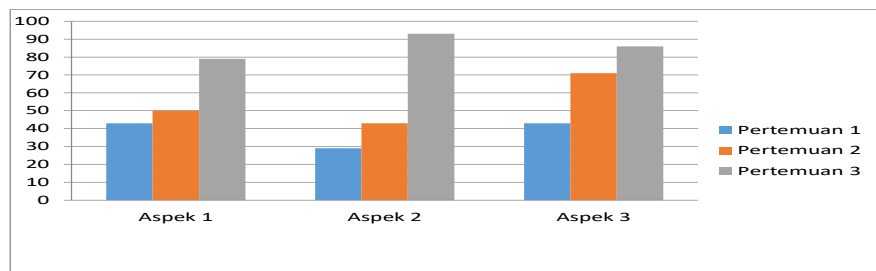
- 1) Mengadakan perlombaan berkelompok di meja masing - masing, perlombaan berkelompok membentuk kue dan mengelompokkannya sesuai bentuk di masing - masing piring.
- 2) Memberikan *reward* kepada anak yang dapat menunjukan, menyebutkan dan membuat bentuk geometri dengan tepat dan benar.

Dari hasil riset yang sudah dicoba pada siklus II pertemuan Awal, kedua, serta ketiga tentang kenaikan keahlian anak memahami wujud geometri lewat aktivitas fun cooking, hingga dikenal kalau anak telah hadapi kenaikan.

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut, terlihat hasil observasi mengalami peningkatan Kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking terhadap anak pada siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 adalah:

- 1) Aspek 1, anak yang mampu menunjukan lambang bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, pertemuan kedua sebanyak 7 orang, dengan persentase **50 %**, dan pertemuan ketiga sebanyak 11 orang, dengan persentase **79 %**.
- 2) Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan pertama sebanyak 4 orang, dengan persentase **29 %**, pertemuan kedua sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, dan pertemuan ketiga sebanyak 13 orang, dengan persentase **93 %**.
- 3) Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, pertemuan kedua sebanyak 10 orang, dengan persentase **71 %**, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 12 orang, dengan persentase **86 %**.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking ini pada siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 9. Grafik Rekapitulasi Persentase Nilai Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui Kegiatan fun cooking Pada Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

Bersumber pada grafik rekapitulasi di atas, bisa nampak hasil observasi terhadap kenaikan keahlian anak memahami wujud geometri lewat aktivitas fun cooking pada siklus II pertemuan awal, kedua serta ketiga bagaikan berikut:

- 1) Aspek 1 anak yang mampu menunjukan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, pertemuan kedua sebanyak 7 orang, dengan persentase **50 %**, dan pertemuan ketiga sebanyak 11 orang, dengan persentase **79 %**
- 2) Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan pertama sebanyak 4 orang, dengan persentase **29 %**, pertemuan kedua sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, dan pertemuan ketiga sebanyak 13 orang, dengan persentase **93 %**.
- 3) Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, pertemuan kedua sebanyak 10 orang, dengan persentase **71 %**, dan pertemuan ketiga sebanyak 12 orang, dengan persentase **86 %**.

Berdasarkan pada hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat diuraikan analisis datanya sebagai berikut:

Proses kegiatan pada siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 03 November 2020, pertemuan kedua hari Rabu tanggal 04 November 2020, dan pertemuan ketiga pada hari Jumat tanggal 06 November 2020, Sebelum penelitian guru perlu mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dapat dilihat dalam lampiran.

Aspek yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking adalah anak mampu menunjukan bentuk geometri, anak mampu menyebutkan bentuk geometri dan anak mampu membuat bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking.

Berdasarkan hasil dari pertemuan ketiga pada siklus I terlihat adanya peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking. hal ini terlihat dari persentase rata-rata anak dari indikator yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Aspek 1, anak mampu menunjukan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pertemuan pertama sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, pertemuan kedua sebanyak 3 orang dengan persentase 21 %, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %.
- b. Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pertemuan pertama sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %. pertemuan kedua sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pertemuan ketiga sebanyak 4 orang, dengan persentase 29%.
- c. Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pertemuan pertama sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, pertemuan kedua sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pertemuan ketiga sebanyak 5 orang, dengan persentase 36 %.

Siklus II pertemuan pertama, dilaksanakan pada Senin tanggal 09 November 2020, pertemuan ke 2 pada hari Rabu tanggal 11 November 2020, dan pertemuan ke ketiga pada hari Jumat tanggal 13 November 2020. Berdasarkan penelitian yang diperoleh pada siklus II jumlah anak yang memperoleh rata-rata berkembang sangat baik meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata pertemuan ketiga siklus II nilai berkembang sangat baik (BSB) dari indikator yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Aspek 1, anak yang mampu menunjukkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, pertemuan kedua sebanyak 7 orang, dengan persentase **50 %**, dan pertemuan ketiga sebanyak 11 orang, dengan persentase **79 %**.
- b. Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan pertama sebanyak 4 orang, dengan persentase **29 %**, pertemuan kedua sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, dan pertemuan ketiga sebanyak 13 orang, dengan persentase **93 %**.
- c. Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang, dengan persentase **43 %**, pertemuan kedua sebanyak 10 orang, dengan persentase **71 %**, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 12 orang, dengan persentase **86 %**

Hasil yang diperoleh dari persentase tersebut berarti meningkatnya kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan persentase 93%. Untuk itu penelitian dihentikan.

Peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking telah mengalami peningkatan di Taman Kanak Islam Yannira Padang, dengan perolehan nilai rata-rata dari pencapaian nilai secara keseluruhan mulai dari kondisi awal, siklus I sampai pada siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Persentase Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui Kegiatan Fun cooking Pada Proses Kegiatan Pembelajaran dengan Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II pertemuan 3

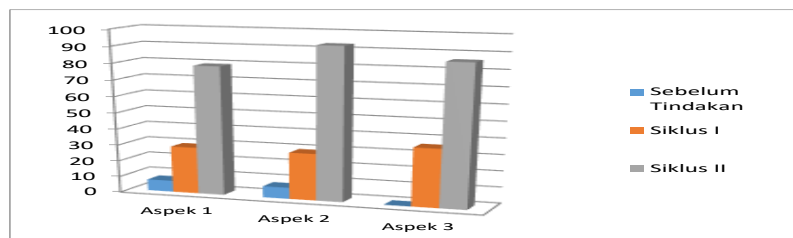
No.	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)			Ket
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Anak mampu menunjukkan bentuk geometri.	7	29	79	Meningkat
2	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri.	7	29	93	Meningkat
3	Anak mampu membuat bentuk geometri.	0	36	86	Meningkat
	Rata-rata	5	31	86	Meningkat

Berdasarkan uraian pada tabel, dapat diketahui bahwa persentase perkembangan anak dalam mengenal bentuk geometri pada proses kegiatan pembelajaran dengan kategori Berkembang Sangat baik (BSB) pada kondisi awal, dan pertemuan ketiga pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan persentase sebagai berikut:

- 1) Aspek 1, anak yang mampu menunjukkan bentuk geometri, sebelum tindakan dengan nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %,

- pada siklus I sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %, dan pada siklus II meningkat sebanyak 11 orang, dengan persentase 79 %.
- 2) Aspek 2, anak mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sebelum tindakan sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, pada siklus I sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %, dan siklus II meningkat menjadi 13 orang dengan persentase 93 %.
 - 3) Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sebelum tindakan tidak ada dengan persentase 0 %, pada siklus I sebanyak 5 orang, dengan persentase 36 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang, dengan persentase 86 %

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah meningkat dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 %, untuk itu dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 10. Grafik Rekapitulasi Persentase Nilai Anak Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) peningkatan Kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking Sebelum Tindakan, Siklus I dan siklus II pada Pertemuan 3.

Bersumber pada grafik di atas bisa dilihat kalau jumlah serta persentase anak dalam kenaikan keahlian anak memahami wujud geometri lewat aktivitas fun cooking ini mulai dari keadaan dini, sehabis aksi siklus I, serta siklus II terdapatnya kenaikan bagaikan berikut:

- 1) Aspek 1, anak yang mampu menunjukkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat baik (BSB) sebelum tindakan sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, yang dilambangkan dengan warna Biru, pada siklus I sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %, yang dilambangkan dengan warna orange, dan pada siklus II sebanyak 11 orang, dengan persentase 79 %, yang dilambangkan dengan warna abu-abu.
- 2) Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan urutan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sebelum tindakan sebanyak 1 Orang, dengan persentase 7 %, yang dilambangkan dengan warna biru, pada siklus I sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %, yang dilambangkan dengan warna orange, dan pada siklus II sebanyak 13 orang, dengan persentase 93 %, yang dilambangkan dengan warna abu-abu.
- 3) Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebelum tindakan tidak ada, dengan persentase 0 %, yang dilambangkan dengan warna biru, pada siklus I sebanyak 5 orang, dengan persentase 36 %, yang dilambangkan dengan warna orange, dan pada siklus II sebanyak 12 orang, dengan persentase 86 %, yang dilambangkan dengan warna abu-abu.

Dalam hal ini terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dari kondisi awal siklus I dan siklus II yaitu pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai grafik diatas, terdapat peningkatan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 %, dan begitu juga peningkatan kemampuan anak pada nilai ketegori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat juga dilihat pada tabel berikut ini:

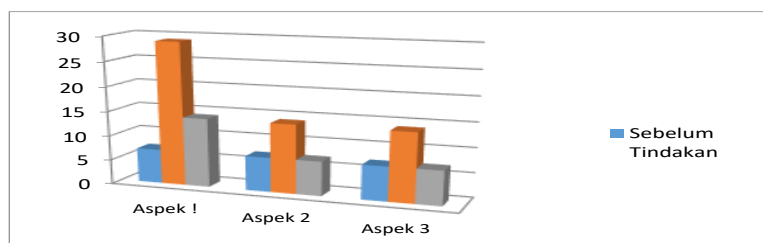
Tabel 12. Persentase Peningkatan Kemampuan anak Mengenal Bentuk Geometri melalui kegiatan Fun Cooking Pada Proses Pembelajaran dengan Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II pertemuan 3

No.	Aspek yang Dinilai	PENILAIAN						Ket
		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Anak mampu menunjukkan bentuk geometri.	1	7	4	29	2	14	Menurun
2	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri.	1	7	2	14	1	7	Menurun
3	Anak mampu membuat bentuk geometri.	1	7	2	14	1	7	Menurun
	Rata-Rata	1	7	3	19	1	9	Menurun

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase perkembangan anak dalam mengenal bentuk geometri pada proses kegiatan pembelajaran dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami peningkatan dibandingkan dari pada sebelum tindakan yang jumlah dan persentasenya sebagai berikut:

- 1) Aspek 1, anak yang mampu menunjukan lambang bentuk geometri, sebelum tindakan dengan nilai kategori Berkembang.Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, pada siklus I sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %, dan pada siklus II menurun menjadi 2 orang, dengan persentase 14 %.
- 2) Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, pada siklus I sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pada siklus II menurun menjadi 1 orang, dengan persentase 7 %.
- 3) Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, pada siklus I sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pada siklus II menurun menjadi 1 orang, dengan persentase 7 %.

Dalam hal ini kemampuan anak dapat dilihat dalam peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan dari pada sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I dan siklus II, berikut dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 11. Grafik Rekapitulasi Nilai Anak Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Fun Cooking Sebelum Tindakan, Siklus I dan siklus II pada Pertemuan 3

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa jumlah dan persentase peningkatan pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking terhadap anak pada proses

pembelajaran dengan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan dari sebelum tindakan, sampai kepada siklus I dan siklus II seperti uraian dibawah ini:

- 1) Aspek 1, anak yang mampu menunjukan bentuk geometri, sebelum tindakan dengan nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, yang dilambangkan dengan warna biru, pada siklus I sebanyak 4 orang, dengan persentase 29 %, yang dilambangkan dengan warna orange dan pada siklus II menurun menjadi 2 orang, dengan persentase 14 %, yang dilambangkan dengan warna abu-abu.
- 2) Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, yang dilambangkan dengan warna biru, pada siklus I sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, yang dilambangkan dengan orange dan pada siklus II menurun menjadi 1 orang, dengan persentase 7 %. yang dilambangkan dengan warna abu-abu.
- 3) Aspek 3, anak yang mampu membuat bentuk geometri yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan sebanyak 1 orang, dengan persentase 7 %, yang dilambangkan dengan warna biru, pada siklus I sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, yang dilambangkan dengan warna orange, dan pada siklus II menurun menjadi 1 orang, dengan persentase 7 %, yang dilambangkan dengan warna abu-abu.

Dalam hal ini kemampuan anak dapat dilihat dalam peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking , yang memperoleh nilai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan dari pada sebelum tindakan, dan setelah tindakan siklus I dan siklus II. Begitu juga dengan persentase kategori Mulai Berkembang (MB) yang mengalami penurunan dari sebelum tindakan, siklus I sampai pada siklus II sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 13. Persentasae Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri melalui kegiatan Fun Cooking Pada Proses Kegiatan Pembelajaran dengan Kategori Mulai Berkembang (MB) Sebelum Tindakan, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3.

No.	Aspek yang Dinilai	PENILAIAN						Ket
		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Anak mampu menunjukan bentuk geometri.	2	14	2	14	1	7	Menurun
2	Anak mampu menyebutkan bentuk geometri.	1	7	3	21	0	0	Menurun
3.	Anak mampu membuat bentuk geometri.	2	14	2	14	1	7	Menurun
	Rata-rata	2	12	2	16	1	5	Menurun

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase perkembangan anak dalam mengenal bentuk geometri pada proses kegiatan pembelajaran dengan kategori Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan dibandingkan dari pada sebelum tindakan yang jumlah dan persentasenya sebagai berikut:

- 1) Aspek 1, anak yang mampu menunjukan bentuk geometri, sebelum tindakan dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %; pada siklus I sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pada siklus II menurun menjadi 1 orang, dengan persentase 7 %,
- 2) Aspek 2, anak yang mampu menyebutkan bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Mulai Berkembang (MB), sebelum tindakan sebanyak 1 orang, dengan

persentase 7 %, pada siklus I sebanyak 3 orang, dengan persentase 21 %, dan pada siklus II menurun menjadi 0 orang, dengan persentase 0.

- 3) Aspek 3, anak mampu membuat bentuk geometri, yang memperoleh nilai kategori Mulai Berkembang (MB), sebelum tindakan sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, pada siklus I sebanyak 2 orang, dengan persentase 14 %, dan pada siklus II menurun menjadi 1 orang, dengan persentase 7 %,.

Dalam hal ini kemampuan anak dapat dilihat dalam peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan fun cooking, yang memperoleh nilai kategori Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan dari pada sebelum tindakan, dan setelah tindakan siklus I dan siklus II, berikut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk melalui kegiatan funcooking yang dilaksanakan di TK Islam Yannira terjadi peningkatan sebesar 29 %, disiklus I, namun peningkatan tersebut belum mencapai KKM, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.
2. Pelaksanaan penelitian disiklus II terjadi peningkatan kemampuan mengenal bentuk anak melalui kegiatan funcooking sebesar 86 %. Hal tersebut menunjukkan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) telah melebihi KKM.
3. Melalui kegiatan funcooking peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk sangat menarik bagi anak dari berbagai bentuk geometri yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia
- Anwar Chairul.2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Tekhnik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sutini,Ai (2012).Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini.<https://Media.neliti.com>
- Suminah, Enah dkk.(2015) *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*.Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2010. Jakarta: Sinar Karya.
- Guvan, B. & Kosa T. 2008. The Effect of Dynamic Geometry Software on Student Mathematics Teacher's Spatial Visualization Skills. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 7(4): 100-107
- Hainstock, Elizabth G.1999. *Metode Pengajaran Montesori*. Jakarta : Pustaka Delapratasa.